



Klaster Baru Ancam Level PPKM DIY

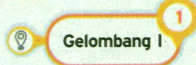
JOGJA—Pemda DIY khawatir munculnya klaster baru penyebaran Covid-19 bisa berpengaruh terhadap status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah, & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com



WASPADA POTENSI GELOMBANG KETIGA COVID-19

FAKTOR PENYEBAB



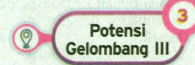
Gelombang I

- November 2020-Januari 2021
- Pengetahuan terhadap Covid-19 rendah.
- Mobilitas internasional
- Fasilitas kesehatan tidak siap.
- Belum ada vaksin.



Gelombang II

- Juni-Agustus 2021
- Kemunculan dan distribusi varian baru Corona.
- Mobilitas domestik saat Lebaran dan internasional.
- Penularan di komunitas/klaster



Potensi Gelombang III

- Kemunculan dan distribusi varian baru.
- Mobilitas domestik Natal & Tahun Baru.
- Pembukaan kegiatan sosial ekonomi tanpa disertai prokes.
- Perubahan cuaca yang memengaruhi imun tubuh.

EVALUASI PENERAPAN PROKES

(Data: Satgas Covid-19; 3 Oktober 2021)

- Berdasarkan laporan WHO pada 15 September 2021, mobilitas masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Banten meningkat signifikan.
- Terdapat 6,64% orang tidak memakai masker dan 8,27% orang tidak menjaga jarak serta menghindari kerumunan.
- Kepatuhan prokes terendah di restoran, permukiman, tempat wisata, dan tempat olahraga.



PENCEGAHAN GELOMBANG III

- Menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
- Mengurangi mobilitas di dalam kota maupun luar kota.
- Vaksinasi dosis lengkap.
- Memperkuat tes, pelacakan dan perawatan.

► Jika ada klaster baru akan mempengaruhi jumlah kenaikan kasus Covid-19.

► Vaksinasi hanya meringankan rasa sakit ketika terjangkit Covid-19 bukan berarti kebal terhadap Covid-19.

Jika klaster-klaster baru bermunculan, Bumi Mataram tidak bisa turun level dari level 3 ke 2. Padahal saat ini kasus Covid-19 di DIY sedang melandai.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan jika ada klaster baru akan mempengaruhi jumlah kenaikan kasus Covid-19. Jika angka positif naik, akan mempengaruhi *Bed Occupancy Rate* (BOR), dan *positivity rate* yang berpotensi naik. Sebab bagian dari penilaian level PPKM adalah angka positif harian dalam sepekan, kemudian angka BOR, kematian, lalu *positivity rate*.

"Itu kan bagian menilai level, lha kalau angka positif meningkat kan yang lain otomatis naik. Ya kalau yang positif mereka OTG mungkin BOR enggak berubah tapi kalau sakit ya berubah. Tentu akan menyebabkan level kita tidak bisa turun kalau sampai ada klaster," kata Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Jogja, Rabu (13/10).

Sekadar diketahui muncul dua klaster penularan Covid-19 di Bantul, tepatnya di Kapanewon Sanden, dan Kapanewon Bambanglipuro. Masing-masing klaster terdapat sembilan orang yang positif berdasarkan hasil *tracing* Satgas setempat. Klaster penularan Covid-19 di Sanden berawal dari menengok orang yang sakit. Sementara di Bambanglipuro berawal dari salah satu peserta senam yang positif kemudian menularkan kepada orang lain.

Baskara Aji mengatakan dua klaster tersebut harus menjadi perhatian bersama. Ia meminta masyarakat tidak egois hanya memikirkan kesehatan sendiri tanpa memikirkan kesehatan orang lain.

► Halaman 10

Klaster Baru...

Orang yang sudah dinyatakan positif, meskipun orang tanpa gejala (OTG) seharusnya melakukan isolasi mandiri di rumah atau di selter, tidak boleh bertemu dengan orang lain.

Menurut dia, penularan itu bisa terjadi karena *ngobrol* berhadapan atau dari peralatan yang digunakan bersama. Yang pasti jika merasa tidak enak badan apalagi sudah diketahui positif Covid-19 seharusnya membatasi mobilitasnya. "Ini saya kira salah besar bagi yang bersangkutan," ucap Baskara Aji.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY ini meminta Satgas setempat melakukan *tracing* sampai selesai dari klaster tersebut agar tidak semakin melebar penularannya dan dapat dikendalikan.

Baskara Aji juga mengingatkan kepada masyarakat saat ini Covid-19 di DIY belum musnah dan penularan bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Ia menekankan protokol kesehatan harus diperhatikan dengan ketat, terutama penggunaan masker. Bahkan yang sudah divaksin dua kali pun diminta untuk tetap disiplin protokol kesehatan karena tidak ada jaminan orang sudah vaksin tidak tertular Covid-19.

Vaksinasi hanya meringankan rasa sakit ketika terjangkit Covid-19 bukan berarti kebal terhadap Covid-19. "Makanya teman-teman penabalan nakes [Satgas Isoman] yang dibentuk kita minta untuk membantu bagaimana mengubah perilaku masyarakat, sosialisasi perubahan perilaku melalui sekolah-sekolah dan pertemuan-pertemuan," ujar Baskara Aji.

Penambahan Kasus

Satgas Penanganan Covid-19 DIY melaporkan terjadi penambahan kasus baru terkonfirmasi positif Covid-19 per 13 Oktober 2021 sebanyak 43 kasus. Tambahan kasus baru tersebut dari hasil tes sampel atau jumlah orang

yang diperiksa harian sebanyak 6.798 orang.

Total akumulatif kasus terkonfirmasi selama pandemi sebanyak 155.385 kasus, "*Positivity rate* harian per 13 Oktober 2021 sebesar 0,63 persen," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, Rabu. Sementara kasus aktif 769 kasus.

Penambahan kasus baru terkonfirmasi positif terbanyak dari Gunungkidul (24 kasus), Bantul (sembilan kasus), Jogja (lima kasus), Sleman (empat kasus), dan Kulonprogo (satu kasus). Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus sembuh 88 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.388 kasus. *Case Recovery Rate* atau tingkat kesembuhan sebesar 96,14%.

Sementara penambahan kasus meninggal dunia sebanyak dua orang dari Bantul dan Sleman. "*Case Fatality Rate* atau tingkat kematian 3,36 persen," kata Ditya.

Penutupan Selter

Pemkot Jogja mengklaim penambahan kasus Covid-19 dalam 10 hari terakhir tergolong rendah. Selain itu, keterisian shelter di Bener, Tegalrejo, Jogja pada 12 Oktober hanya terisi lima orang, sementara untuk selter di Gemawang, Sleman sudah kosong. Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, meski keterisian selter rendah, belum ada rencana penutupan. "Dua selter masih kami operasionalkan. Satu selter [Bener] masih menerima yang terpapar, satunya lagi [Gemawang] masih dijaga," kata Heroe, Rabu.

"Kami ingin kalau ada kasus baru langsung dibawa ke selter. Tidak menutup selter karena kalau ada kasus baru, kami upayakan bisa masuk ke selter," kata Heroe.

Meski Selter Gemawang sudah kosong, masih ada penjagaan dari petugas keamanan. Tenaga kesehatan yang sebelumnya

bertugas sudah ditarik. "Misal Bener penuh, Gemawang bisa langsung buka. Sebab isolasi mandiri masih belum efektif, misal ada kasus kami dorong ke selter," ujarnya.

Sekda Sleman, Harda Kiswaya, menjelaskan selama pelonggaran aktivitas masyarakat beberapa waktu terakhir belum ada laporan kemunculan klaster penularan Covid-19. "Sampai hari ini [kemarin] belum ada," ujarnya.

Penambahan kasus Covid-19 di Sleman, kata dia, hanya beberapa orang setiap harinya. "Bahkan ada empat hari kosong [tidak ada penambahan pasien] juga ada," kata dia.

Berdasarkan data Satgas Covid-19 DIY, dalam tiga hari terakhir di Sleman tercatat ada penambahan tiga kasus pada Senin (11/10), 10 kasus pada Selasa (12/10) dan empat kasus pada Rabu (13/10). Sedangkan angka kesembuhan dalam tiga hari tersebut masing-masing 15 kasus, 32 kasus, dan 47 kasus.

Hal ini tak lepas dari selain upaya vaksinasi yang saat ini telah mencapai target 80% dan terus ditingkatkan, kesadaran masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan terus meningkat. "Sekarang malu kalau mau keluar enggak pakai masker," ungkapnya.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Bantul, Joko Purnomo, meminta masyarakat jujur bila mengalami gejala yang mengarah ke Covid-19. Terkait dengan adanya dua klaster di Sanden dan Bambanglipuro, Puskesmas telah melakukan *tracing* terhadap sejumlah kontak erat. "Langkahnya puskesmas tetap melakukan *tracing* di klaster tersebut dan antisipasinya kita tetap mengkampanyekan 3M," ujarnya. Joko meminta warga yang ingin beraktivitas berpotensi menimbulkan kerumunan diminta melapor terlebih dahulu ke Satgas Covid setempat. (Catur Dwi Janati & Sugeng Pranyoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005